

Persepsi dan Motivasi Petani Terhadap Kearifan Lokal Dalam Berusaha Tani Padi (Studi Kasus Kearifan Lokal Mappalili di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan)

*Perceptions and Motivation of Farmers on Local Wisdom in Rice Farming
(Case Study of Mappalili Local Wisdom in Manakku Village, Labakkang District,
Pangkajene and Islands District)*

Ida Rosada^{*}, Farizah Dhaifina Amran, Nurul Azizah

Email: ida.rosada@umi.ac.id

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

Diterima: 12 September 2022 / Disetujui: 30 Desember 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi petani terhadap tradisi Mappalili di Desa Manakku, menganalisis motivasi petani dalam melaksanakan kegiatan tradisi Mappalili di Desa Manakku, menganalisis jumlah produksi petani di dataran rendah usahatani padi sawah di Desa Manakku, dan menganalisis pengaruh persepsi dan motivasi petani padi tradisi Mappalili terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Manakku. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis produksi dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi petani terhadap Tradisi Mappalili memperoleh skor 80,93% artinya sangat baik, (2) Motivasi petani dalam melaksanakan tradisi Mappalili diperoleh skor 81,77% artinya sangat tinggi, (3) Tingkat jumlah produksi peternakan responden per peternakan rata-rata 5.770 kg dan jumlah produksi usahatani responden/ha rata-rata 5.767,70 kg, (4) Pengaruh persepsi dan motivasi petani padi pada tradisi Mappalili berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap produksi usahatani padi di Manakku Desa.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Persepsi, Motivasi

ABSTRACT

The objectives of the study were (1) to analyze farmers' perceptions of the Mappalili tradition in Manakku Village, (2) to analyze the motivation of farmers in carrying out Mappalili tradition activities in Manakku Village, (3) Analyze the amount of production farmers in lowland rice farming in Manakku Village, (4) Analyzing the effect of perceptions and motivations of rice farmers in the Mappalili tradition on lowland rice farming production in Manakku Village. This study uses quantitative descriptive analysis methods, production analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that (1) Farmers' perceptions of the Mappalili Tradition obtained a score of 80.93% meaning very good, (2) The motivation of farmers in carrying out the Mappalili tradition was obtained a score of 81.77% meaning very high, (3) The number of respondents' farm production per farm was average of 5,770 kg and the number of respondents' farm production/ha an average of 5,767,70 kg, (4) The influence of perception and motivation of rice farmers in the Mappalili tradition has a simultaneous and significant effect on rice farming production in Manakku Village.

Keywords: Local Wisdom, Perception, Motivation



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Kearifan lokal ialah tata nilai kehidupan yang terwarisi dari satu generasi ke generasi selanjutnya yang berupa religi, budaya maupun adat istiadat yang biasanya dalam wujud lisan dari sesuatu wujud sistem sosial suatu warga. Keberadaan kearifan lokal dalam warga ialah hasil dari proses menyesuaikan diri turun temurun dalam periode waktu yang sangat lama terhadap sesuatu area yang umumnya didiami maupun area dimana kerap terjalin interaksi didalamnya (Rosada, dkk, 2020).

Tradisi kebudayaan yang sampai saat ini masih lestari serta diwariskan secara turun temurun yaitu tradisi Mappalili di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Tradisi Mappalili di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan upacara ritual tanam padi yang pula diketahui dengan komando turun sawah dilaksanakan pada saat memasuki musim tanam padi karena merupakan adat istiadat yang dipercaya petani untuk meningkatkan produksi padi dengan kualitas yang baik (Adhani, 2020).

Padi (*Oryza sativa*) merupakan komoditas tanaman pangan yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia. Padi dikenal sebagai bahan makanan yang

kaya dengan karbohidrat. Komoditas padi ini berperan sebagai sumber bahan makanan pokok selain tanaman lain yang diolah menjadi nasi dan tidak dapat digantikan dengan bahan makanan lain. Oleh karena itu, peningkatan produksi tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi sehingga ketersediaan padi harus selalu terjaga (Hamdana, A, dkk, 2020).

Peningkatan produksi tanaman lebih diarahkan pada tanaman padi berhubungan dengan dilakukannya tradisi Mappalili yang dipercaya dapat meningkatkan produksi padi dengan kualitas yang baik menimbulkan persepsi petani mengenai tradisi Mappalili dan motivasi petani baik dari dalam diri maupun luar untuk melaksanakan tradisi ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi petani terhadap tradisi Mappalili di Desa Manakku, menganalisis motivasi petani dalam melaksanakan kegiatan tradisi Mappalili di Desa Manakku, menganalisis jumlah produksi petani di dataran rendah usahatani padi sawah di Desa Manakku, dan menganalisis pengaruh persepsi dan motivasi petani padi tradisi Mappalili terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Manakku.

B. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Metode Penelitan

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel purposive sampling pada 40 petani padi sawah di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang,

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang mengikuti tradisi Mappalili. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis produksi dan analisis regresi linear berganda.

Adapun indikator pengukuran variabel persepsi dan motivasi petani dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Pengukuran Persepsi Petani dan Motivasi Petani

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Bobot
Persepsi Petani		1. Tradisi Mappalili adalah ritual sebelum turun sawah untuk menjaga padi dari hama dan menghasilkan kualitas yag baik.	5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Netral
		2. Musyawarah persiapan tradisi Mappalili harus dilakukan jauh sebelum acara dimulai terkait pemilihan kerbau, jenis padi dan jadwal tanam.	2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju
		3. Attompang Kalompoang/pencucian benda pusaka penting dilakukan sebelum acara tradisi Mappalili sebagai bentuk adat istiadat.	
		4. Malam ramah tama/tudang sipulung dihadiri oleh tokoh masyarakat dan raja-raja dan membahas hasil musyawarah.	
		5. Puncak tradisi Mappalili selalu dilakukan sebelum matahari terbit.	
		6. Masyarakat dalam/luar desa berkumpul di rumah adat dan ikut menuju sawah untuk memulai komando turun sawah.	
		7. Komando turun sawah dengan membajak sawah meggunakan kerbau sebagai tanda penanaman padi dimulai	
		8. Kegiatan passili diakhir tradisi Mappalili dilakukan sebagai bentuk tolak bala.	
Motivasi Petani	1. Internal	1. Tradisi Mappalili berpengaruh terhadap hasil produksi padi.	5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Netral
		2. Percaya terhadap tradisi Mappalili	2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju
		3. Tradisi Mappalili sudah turun terumun dan perlu dilestarikan.	
		4. Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Mappalili.	
		5. Terdapat harapan dengan dilaksanakannya tradisi Mappalili.	
	2. Eksternal	1. Pemerintah ikut bertanggung jawab terhadap kearifan lokal Mappalili yang perlu dilestarikan.	5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Netral
		2. Pelaksanaan tradisi Mappalili menciptakan kerjasama antar sesama	2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju
		3. Situasi lingkungan pada saat tradisi mappali dilaksanakan aman.	
		4. Banyak masyarakat luar yang mengapresiasi tradisi Mappalili.	

Sumber : Elaborasi dari Nirwana (2010) dan Kurima Y, Sayamar E dan Kausar (2016).

Adapun untuk mendapatkan jawaban menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternative sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal) dan skor terendah (minimal), indeks skor dan interval skor.

Tabel 4. Identitas Responden Petani Sawah di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Identitas	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur	30 – 42	4	10
	42 – 55	19	47,5
	56 – 68	17	42,5
Tingkat Pendidikan	Tidak Tamat SD	21	52,5
	SD	5	12,5
	SMP	11	27,5
	SMA	3	7,5
Jumlah Tanggungan Keluarga	2-3	16	40
	4-5	18	45
	6-7	6	15
Pengalaman Usahatani	13-27	6	15
	28-42	22	55
	43-57	12	30
Luas Lahan	0,20-1,13	30	75
	1,14-2,06	8	10
	2,07-3,00	2	5

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa responden paling sedikit berada pada rentan umur 30-42 tahun yaitu hanya 5 orang (10%) sedangkan jumlah responden dengan kelompok umur paling banyak yaitu pada rentang umur

Menghitung Skor Tertinggi dan Skor Terendah

Skor maksimal = Jumlah Responden ×

Skor Tertinggi × Jumlah Pertanyaan

Skor maksimal = $40 \times 5 \times 8 = 1.600$

(Variabel Persepsi)

Skor maksimal = $40 \times 5 \times 9 = 1.800$

(Variabel Motivasi)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

Identitas responden petani padi sawah dibagi berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani dan luas lahan.

43-55 tahun dengan jumlah responden 19 orang (47,5%) sehingga termasuk dalam kriteria umur produktif dan batas usia kerja yaitu umur 15-64 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan responden rendah. Dari 40 responden 21

diantaranya tidak ada yang mengenyam pendidikan minimal 6 tahun. Menurut salah satu responden hal ini dikarenakan saat masih muda mereka masih tabu dengan dunia pendidikan. Pada saat itu, tidak ada sekolah formal yang dekat dengan wilayah tempat tinggal. Sekarang sudah terdapat sekolah dasar (SD) yang terletak di dalam Desa Manakku sehingga mudah di akses oleh masyarakat. Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga paling banyak yaitu 7 orang. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam rumahtangga karena akan mempengaruhi banyak sedikitnya kebutuhan dan biaya hidup. Berdasarkan pengalaman berusahatani dengan persentase paling tinggi 55% pada rentan waktu 28-42 tahun. Lamanya pengalaman usahatani petani Desa Manakku disebabkan karena para petani jika memiliki anak dan sudah mampu bekerja maka mereka harus membantu orangtuanya bertani. Apalagi jika anaknya

laki-laki, mereka dituntut untuk dapat mengolah lahan pertanian sejak dini karena tugas laki-laki adalah memberi dan mencari nafkah jika sudah menikah. Berdasarkan luas lahan bahwa jumlah responden kebanyakan memiliki luas lahan pada rentan 0,20–1,13 Ha yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase 75%. Adapun rata-rata luas lahan petani Desa Manakku yaitu seluas 1,00 Ha. Semakin luas lahan sawah yang dikelola maka semakin banyak hasil produksi yang diperoleh.

2. Persepsi Petani Terhadap Kearifan Lokal Tradisi Mappalili

Persepsi adalah pandangan petani terhadap kearifan lokal mappalili yang dilaksanakan di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang. Kearifan lokal Mappalili adalah ritual turun-temurun yang dipegang oleh masyarakat Bugis khususnya di Kecamatan Labakkang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pernyataan Variabel Persepsi Petani

Pernyataan	Jumlah Responden					Total Skor
	SS	S	N	TS	STS	
Tradisi Mappalili adalah ritual sebelum turun sawah untuk menjaga padi dari hama dan menghasilkan kualitas yang baik.	4×5 (20)	33×4 (132)	3×3 (9)	0	0	161
Musyawahar persiapan tradisi Mappalili harus dilakukan jauh sebelum acara dimulai terkait pemilihan kerbau, jenis padi dan jadwal tanam.	6×5 (30)	23×4 (92)	11×3 (33)	0	0	155
Attompang Kalompoang/pencucian benda pusaka penting dilakukan sebelum acara tradisi Mappalili sebagai bentuk adat istiadat.	5×5 (25)	30×4 (120)	5×3 (15)	0	0	160

Pernyataan	Jumlah Responden					Total Skor
	SS	S	N	TS	STS	
Malam ramah tamah/tudang sipulung dihadiri oleh tokoh masyarakat, bupati dan istri dan raja-raja dan membahas hasil musyawarah.	9×5 (45)	19×4 (76)	12×3 (36)	0	0	157
Puncak tradisi Mappalili selalu dilakukan sebelum matahari terbit.	6×5 (30)	30×4 (120)	4×3 (12)	0	0	162
Masyarakat dalam/luar desa berkumpul di rumah adat dan ikut menuju sawah untuk memulai komando turun sawah.	11×5 (55)	23×4 (92)	6×3 (18)	0	0	165
Komando turun sawah dengan membajak sawah menggunakan kerbau sebagai tanda penanaman padi dimulai	12×5 (60)	27×4 (108)	1×3 (3)	0	0	171
Kegiatan passili diakhir tradisi Mappalili dilakukan sebagai bentuk tolak bala.	7×5 (35)	30×4 (120)	3×3 (9)	0	0	164

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Kemudian dilakukan perhitungan indeks skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Skor (\%)} &= \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{1.295}{1.600} \times 100 = 80,93\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh skor sebesar 80,93% artinya tingkat persepsi petani Desa Manakku terhadap kearifan lokal tradisi Mappalili sangat baik. Hal ini di sebabkan karena tradisi Mappalili yang sudah turun temurun. Apalagi pada kalangan petani tradisi Mappalili menurut mereka sangat penting selain kepercayaan yang dimiliki juga bagi usahatani padinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marden, dkk (2019) bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap kearifan lokal pada kegiatan usahatani jagung di Kelurahan Wali, Kec. Langke Rembong, Kab. Manggarai berada pada kategori baik dengan skor 75,64%.

3. Motivasi Petani Terhadap Kearifan Lokal Tradisi Mappalili

Motivasi adalah dorongan dalam bertindak yang timbul baik dalam diri manusia sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal) untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan tertentu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai penyebab atau alasan yang membuat seseorang melakukan apa yang kita lakukan. Berdasarkan pengertian tersebut, motivasi petani Desa Manakku melaksanakan tradisi Mappalili ditimbulkan dari diri mereka sendiri maupun dari luar untuk mencapai kepercayaan yang mereka pegang bahwa dengan melakukan tradisi Mappalili akan berpengaruh terhadap usahatani padi mereka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil yang di peroleh dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Pernyataan Variabel Motivasi Petani

No.	Pernyataan	Jumlah Responden					Total Skor
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Tradisi Mappalili berpengaruh terhadap hasil produksi padi.	5×5 (25)	30×4 (120)	5×3 (15)	0	0	160
2.	Percaya terhadap tradisi Mappalili.	9×5 (45)	30×4 (120)	1×3 (3)	0	0	168
3.	Tradisi Mappalili sudah turun temurun.	9×5 (45)	29×4 (116)	2×3 (6)	0	0	167
4.	Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Mappalili.	15×5 (75)	24×4 (96)	1×3 (3)	0	0	174
5.	Terdapat harapan dengan dilaksanakannya tradisi Mappalili.	11×5 (55)	24×4 (96)	5×3 (15)	0	0	166
6.	Pemerintah ikut bertanggung jawab terhadap kearifan lokal Mappalili yang perlu di lestarikan.	5×5 (25)	24×4 (96)	11×3 (33)	0	0	154
7.	Pelaksanaan tradisi Mappalili menciptakan kerjasama antar sesama.	7×5 (35)	27×4 (108)	6×3 (18)	0	0	161
8.	Situasi lingkungan pada saat tradisi Mappalili dilaksanakan aman.	9×5 (45)	20×4 (80)	11×3 (33)	0	0	158
9.	Banyak masyarakat luar yang mengapresiasi tradisi Mappalili.	13×5 (65)	18×4 (72)	9×3 (27)	0	0	164
Total							1472

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Indeks Skor dapat ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Skor (\%)} &= \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{1.472}{1.800} \times 100 = 81,77\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh skor sebesar 81,77% artinya tingkat motivasi petani Desa Manakku melakukan atau melaksanakan kearifan lokal tradisi Mappalili sangat tinggi. Motivasi tersebut dapat dilihat dari antusias yang dimiliki masyarakat dalam dan luar Desa Manakku untuk memeriahkan pelaksanaan tradisi Mappalili serta keikutsertaan pemerintah mendukung dilaksanakannya tradisi ini. Timbulnya motivasi petani juga disebabkan tradisi Mappalili dipercaya

dapat meningkatkan hasil produksinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kurima, dkk (2016) judul motivasi petani dalam pengelolaan usahatani padi berbasis kearifan pada daerah aliran sungai (DAS) di Kec. Kuantan Tengah, Kab. Kuantan Singingi bahwa motivasi petani dalam pengelolaan usahatani padi berbasis kearifan pada DAS cukup baik.

4. Produksi Usahatani Padi

Produksi usahatani padi merupakan hasil yang diperoleh pada kegiatan usahatannya berdasarkan komoditi yang ditanam selama satu musim tanam yang diukur dengan satuan ton atau kilogram. Adapun hasil produksi usahatani responden diuraikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Produksi Usahatani Padi Responden di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

No.	Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1.350 – 6.567	30	75
2.	6.568 - 11.785	8	20
3.	11.786 - 17.000	2	5
Total		40	100
Minimum	: 1.350 Kg		
Maksimum	: 17.000 Kg		
Rata-rata/Petani	: 5.770 Kg		
Rata-rata/Ha	: 5.767,70 Kg		

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa rata-rata produksi/petani adalah 5.770 kg. Hasil produksi pada kegiatan usahatani dipengaruhi adanya kegiatan pelaksanaan kearifan lokal tradisi Mappalili di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang. Artinya, jumlah produksi usahatani padi responden yang ada di Desa Manakku tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri H, dkk (2022) di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menghasilkan produksi usahatani padi responden rata-rata 1.897,65 kg. Artinya,

jumlah produksi usahatani padi responden yang ada di Desa Manakku tinggi.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Apabila item pertanyaan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penilaian ini terdapat jumlah sampel (n) = 40 dengan taraf signifikan 5% didapat r tabel = 0,312. Adapun uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Uji Validitas Variabel Persepsi dan Motivasi Petani Padi Terhadap Kearifan Lokal Tradisi Mappalili di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Persepsi Petani Padi (X_1)	$X_{1.1}$	0,316	0,312	Valid
	$X_{1.2}$	0,425	0,312	Valid
	$X_{1.3}$	0,383	0,312	Valid
	$X_{1.4}$	0,344	0,312	Valid
	$X_{1.5}$	0,392	0,312	Valid
	$X_{1.6}$	0,388	0,312	Valid
	$X_{1.7}$	0,435	0,312	Valid
	$X_{1.8}$	0,657	0,312	Valid
Motivasi Petani Padi (X_2)	$X_{2.1}$	0,400	0,312	Valid
	$X_{2.2}$	0,452	0,312	Valid
	$X_{2.3}$	0,338	0,312	Valid
	$X_{2.4}$	0,351	0,312	Valid
	$X_{2.5}$	0,329	0,312	Valid

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	X _{2.6}	0,341	0,312	Valid
	X _{2.7}	0,399	0,312	Valid
	X _{2.8}	0,471	0,312	Valid
	X _{2.9}	0,370	0,312	Valid

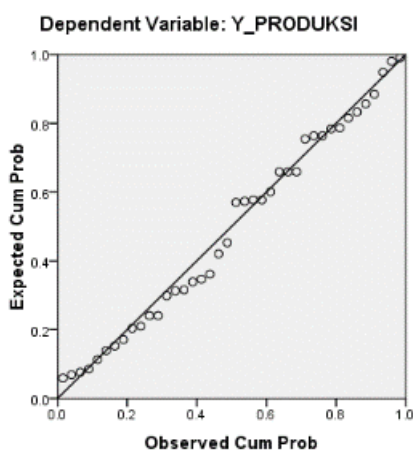
Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada r tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

b. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas grafik *Normal Probability Plot* (P-PPlot) yang mana apabila titik (data) masih berada disekitar garis normal disebut data normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas Grafik *Normal Probability Plot* (P-PPlot)

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan grafik *normal probability*

plot dimana titik-titik atau pola menyebar disekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan telah memenuhi model regresi yang baik.

6. Pengaruh Persepsi dan Motivasi Petani dalam Tradisi Mappalili terhadap Produksi Usahatani Padi

a. Analisis Varians

1) Persamaan Regresi Linear Berganda
Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) yaitu persepsi dan motivasi terhadap variabel terikat (dependen) yaitu produksi usahatani padi. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a											
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-5.506	.948		-5.811	.000	-7.426	-3.586					
Persepsi	.162	.024	.438	6.749	.000	.114	.211	.639	.743	.420	.918	1.090
Motivasi	.236	.022	.699	10.777	.000	.192	.281	.825	.871	.670	.918	1.090

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = -5,506 + 0,162 X_1 + 0,236 X_2$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Nilai Konstanta

Konstanta (α) = -5,506 ini menunjukkan tingkat konstanta, dimana jika variabel persepsi (X_1) dan motivasi (X_2) adalah 0, maka produksi (Y) pada petani padi mengalami penurunan sebesar -5,506.

b) Nilai Variabel X_1 (Persepsi)

Nilai Variabel X_1 (Persepsi) sebesar 0,162. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi (X_1) berpengaruh secara positif terhadap produksi atau dengan kata lain jika variabel persepsi ditingkatkan, maka produksi petani padi di Desa Manakku akan ikut meningkat sebesar 0,162 dengan asumsi variabel lain tetap.

c) Nilai Variabel X_2 (Motivasi)

Nilai Variabel X_2 (Motivasi) sebesar 0,236. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh secara positif terhadap produksi padi atau dengan kata lain, jika variabel motivasi meningkat, maka produksi petani padi di Desa Manakku akan ikut meningkat sebesar 0,236 dengan asumsi variabel lain tetap.

2) Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tabel uji distribusi F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah persepsi dan motivasi berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang. Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 40 responden dan jumlah keseluruhan variabel (k) sebanyak 3, sehingga diperoleh :

$$df = F (k ; n-k) = F (3 ; 40-3) = F (3 ; 37)$$

Nilai F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ adalah yang dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai sebesar 2,86, sedangkan F_{hitung} akan berikut: diperoleh dengan menggunakan SPSS

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.686	2	7.843	110.875	.000 ^a
	Residual	2.617	37	.071		
	Total	18.303	39			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi

b. Dependent Variable: Y_PRODUKSI

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $110,875 > 2,86$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi dan motivasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap produksi padi sawah petani di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yang diukur besarnya dari 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 0 besarnya R^2 semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka 1 besarnya R^2 semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.926 ^a	.857	.849	.26596	.857	110.87	2	37	.000	1.199

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi

b. Dependent Variable:
Y_PRODUKSI

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,857 atau 85,7%. Artinya, variabel produksi padi yang dapat

dijelaskan oleh variabel persepsi dan motivasi adalah sebesar 85,7% sedangkan sisanya 14,3% dijelaskan oleh faktor-

faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Analisis Parsial

Analisis Parsial (Uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Antara variabel X dan Y, apakah variabel

X benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial. Jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebanyak 40 responden dan jumlah parameter (k) sebanyak 3 dengan tingkat kesalahan (α) = 5% (0,05) sehingga diperoleh nilai $df = n - k = 40 - 3 = 37$, maka t_{tabel} yang digunakan adalah 1,687. Adapun hasil pengujian uji t dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a												
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-5.506	.948		-5.811	.000	-7.426	-3.586						
Persepsi	.162	.024	.438	6.749	.000	.114	.211	.639	.743	.420	.918	1.090	
Motivasi	.236	.022	.699	10.777	.000	.192	.281	.825	.871	.670	.918	1.090	

a. Dependent Variable:
Y_PRODUKSI

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji t) dari Tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel persepsi (X_1) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,749 > 1,687$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah petani di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

2. Variabel motivasi (X_2) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,777 > 1,687$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah petani di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap Tradisi Mappalili berdasarkan hasil perhitungan

diperoleh skor sebesar 80,93% artinya tingkat persepsi petani Desa Manakku terhadap kearifan lokal tradisi Mappalili sangat baik, motivasi petani dalam melaksanakan tradisi Mappalili berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor sebesar 81,77% artinya tingkat motivasi petani Desa Manakku melakukan atau melaksanakan kearifan lokal tradisi Mappalili sangat tinggi, jumlah produksi usahatani responden per ha rata-rata sebesar 5.770 kg. Sedangkan jumlah produksi usahatani responden per ha rata-rata sebesar 5.767,70 kg, Pengaruh persepsi dan motivasi petani padi dalam tradisi Mappalili berpengaruh simultan dan signifikan terhadap produksi usahatani padi di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Saran berupa kearifan lokal tradisi Mappalili yang ada pada masyarakat Labakkang dalam memasuki musim tanam padi sawah di desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan harus dilestarikan karena dalam pelaksanaannya terdapat nilai-nilai dan pengetahuan dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan dalam memanfaatkannya khususnya berusahatani padi, pemerintah dan

masyarakat setempat harus ikut serta dalam menjaga kearifan lokal tradisi Mappalili agar mampu bertahan di era modernisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A. F. 2020. Makna Pesan Simbolik Tradisi Mappalili di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamdana, A., Kusnadi, D., Harniati. 2020. Keberdayaan Petani dalam Penerapan Budidaya Padi Sawah Sister Jajar Legowo di Desa Babakankaret Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1 No.4. ISSN: 2722-9475
- Kurima, Y., Sayamar, E & Kausar. 2016. Motivasi Petani dalam Pengelolaan Usahatani Padi Berbasis Kearifan pada Daerah Aliran Sungai (DAS) di
- Nirwana. 2019. Persepsi Masyarakat terhadap Upacara Adat Maddoa' di Dusun Kaju Bulo Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 4, 3. ISSN: 2528-7249.
- Rosada, Ida., Nurliani & Fatma, A. 2020. Profil Kearifan Lokal dalam Menunjang Ketahanan Pangan Rumah tangga pada Agroekosistem Pesisir (Studi Kasus di Kelurahan Panyula, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan). *Prosiding Elektronik*. ISBN: 978-602-6697-58-5.